

Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Parak Karakah

Rina *¹
Nurhalimah Juneldi ²
Yolanda Syahdia ³
Vyola Chania Arefti ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Ranah Minang Padang, Indonesia

*e-mail: rinacelinazzam@gmail.com¹, nurhalimahjuneldi1@gmail.com², syahdiah@gmail.com³, vyolachania15@gmail.com⁴

Abstrak

Pijat oksitosin menjadi salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin merupakan pemijatan tulang belakang pada costa ke 5-6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis dan merangsang hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin terhadap produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Parak Karakah 2024. Desain penelitian menggunakan metode eksperimen semu dengan rancangan pretest and posttest without control group. Teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan jumlah responden 20 ibu post partum hari ke 2-3. Analisis data univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan nilai sebelum dilakukan pemijatan 12,75 sedangkan nilai sesudah pemijatan 27,75. Nilai rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan test (dipijat) dengan nilai p value 0,05 dengan jumlah rata-rata 0,00. Sedangkan setelah test pijat oksitosin nilai p value 10,00 dengan jumlah rata-rata 190,00. Kesimpulan penelitian ini bahwa hasil uji eksperimen memiliki nilai signifikan probabilitas yaitu sig p = 0,000 atau < nilai sig α = 0,05. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan produksi ASI yang signifikan antara sebelum dan sesudah pijat oksitosin. Disarankan bagi tenaga kesehatan yang di Puskesmas Parak Karakah agar penelitian ini menjadi masukkan dalam upaya meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum.

Kata Kunci : ASI, Pijat Oksitosin, Post Partum

Abstract

Oxytocin massage is one solution to overcome irregularities in breast milk production. Oxytocin massage is a massage of the spine from the 5-6th rib to the scapula which will speed up the work of the parasympathetic nerves by stimulating the posterior pituitary to release oxytocin. The aim of this study was to determine the average difference before and after oxytocin massage on breast milk production in the Parak Karakah Community Health Center Working Area 2024. The research design uses a quasi-experimental method with a pretest and posttest design without control group. The sampling technique was purposive sampling with the number of respondents being 20 post partum mothers on days 2-3. Univariate and bivariate data analysis. The research results showed that the value before the massage was 12.75, while the value after the massage was 27.75. The average value of breast milk production before the test (massage) is a p value of 0.05 with an average of 0.00. Meanwhile, after the oxytocin massage test, the p value was 10.00 with an average of 190.00. The conclusion of this research is that the experimental test results have a significant probability value, namely sig p = 0.000 or < sig α = 0.05. This proves that there is a significant difference in breast milk production between before and after oxytocin massage. It is recommended for health workers at the Parak Karakah Community Health Center to include this research in efforts to increase breast milk production in post partum mothers.

Keywords: ASI, Oxytocin massage, Post Partum

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu atau ASI merupakan sumber gizi terbaik bagi bayi hingga usia 2 tahun. ASI adalah makanan yang sempurna baik secara kualitas maupun kuantitasnya dengan tatalaksana menyusui yang benar (Soetjiningsih, 2020). ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin, dan mineral (Kemenkes, 2017).

WHO menargetkan pemberian ASI eksklusif minimal 50%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Tahun 2024, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI

eksklusif di Indonesia tahun 2021 sebesar 71,58%, meningkat pada tahun 2022 yaitu sebesar 72,04%, dan tahun 2023 sebesar 73,97%

Badan Pusat Statistik menyajikan data persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut Provinsi, dimana persentase di Sumatera Selatan pada tahun 2021 sebesar 69,93%, meningkat pada tahun 2022 sebesar 70,46% dan pada tahun 2023 sebesar 75,59% (BPS, 2024)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat, cakupan bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Kota Padang tahun 2021 sebesar 47,9%. Pada tahun 2022 meningkat sebesar 59,1% dan pada tahun 2023 sebesar 61,1%. Upaya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi tidak lepas dari banyak kendala yang di alami oleh Ibu, misalnya ibu takut gemuk, sibuk, payudara kendor, dan sebagainya. Ada juga ibu yang ingin menyusui bayinya tetapi ASI yang keluar hanya sedikit atau produksi ASI yang kurang lancar. Produksi ASI yang kurang menjadi alasan bagi ibu untuk berhenti menyusui (Asih, 2020)(Mohamadpour et al., 2017)

Tantangan lain yang sering dialami oleh ibu saat menyusui bayi yaitu ibu merasa bahwa produksi ASI yang dihasilkan kurang mencukupi sehingga menghambat aktivitas menyusui, karena bayi sering menangis, bayi tidur tapi tidak nyenyak, bayi sering terbangun, dan bayi terlihat kurus. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi hingga berusia dua tahun. Ketenangan pikiran dan keikhlasan ibu untuk menyusui bayinya merupakan faktor pendukung yang penting selain persiapan fisik seperti makan dengan gizi seimbang, minum yang cukup, pijat payudara, dan mempelajari manajemen menyusu yang benar (Bahrah, 2023)

Produksi ASI yang kurang dapat ditingkatkan dengan dua cara, yaitu farmakologi maupun non farmakologi. Pemberian terapi farmakologi terdiri dari obat-obatan sintetik atau herbal yang dapat meningkatkan pengeluaran ASI. Pemberian terapi non farmakologi misalnya dengan akupunktur, penyinaran inframerah, dan teknik pemijatan. Terapi yang paling mungkin dilakukan oleh keluarga untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan cara teknik pemijatan (IDAI, 2023).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI secara praktis dan dapat diterapkan oleh ibu atau keluarga di rumah yaitu dengan cara melakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran pengeluaran ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan sepanjang tulang belakang (*vertebrate*) dan merupakan usaha untuk merangsang hormon oksitosin setelah melahirkan (Hanindita, 2021). Menurut penelitian (Pilaria, 2020) menyatakan bahwa pijat oksitosin dapat merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan, pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu sehingga ASI otomatis akan keluar.

Menurut penelitian (Widyawati & Sari, 2023) menyatakan bahwa kurangnya produksi ASI dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam pengeluaran ASI. Faktor lain yang mempengaruhi produksi ASI seperti isapan bayi yang tidak sempurna, faktor kejiwaan, dan faktor umur. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengeluaran ASI, dalam upaya produksi ASI ada dua hal yang mempengaruhi yaitu produksi dan pengeluaran. produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan merangsang ASI keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan bayi atau melalui pijatan.

Pengeluaran ASI menyesuaikan kebutuhan bayi, pada hari pertama pasca persalinan, pengeluaran ASI masih sedikit dan masih membutuhkan rangsangan dari bayi dengan cara disusui lebih sering untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks pengeluaran ASI. Ukuran lambung bayi pada hari pertama sebesar kelereng sehingga kebutuhan bayi di hari pertama pasca persalinan pun masih sedikit kira2 setiap sekali menyusui membutuhkan 1 sendok teh ASI atau 7 ml. Pada hari kedua atau ketiga kadar estrogen dan progesteron turun drastis, sehingga pengaruh prolaktin sangat dominan dan pada saat inilah mulai terjadi sekresi ASI. Dengan menyusui lebih dini, terjadi rangsangan puting susu terbentuklah prolaktin oleh hipofisis, sehingga mekanisme ASI semakin lancar (Ioannou, 2023)

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan di Puskesmas Parak Karakah bulan Januari tahun 2024 tentang pengeluaran ASI yang dilakukan pada 10 orang ibu nifas. Didapatkan 3 ibu

nifas yang pengeluaran ASI nya lancar dan tidak ada kendala yang berarti selama proses menyusui dan didapatkan 7 ibu nifas yang yang pengeluaran ASI nya tidak lancar. Di temui hampir keseluruhan ibu tidak mengkonsumsi suplemen pelancar ASI, dan tidak melakukan pijat Oksitosin, sehingga bayi ada yang diberikan susu formula karena takut nutrisi bayi tidak tercukupi. Pengeluaran ASI yang tidak lancar merupakan alasan utama seorang ibu untuk menghentikan pemberian ASI secara dini, ibu merasa tidak optimal dalam memenuhi kebutuhan dan mendukung kenaikan berat badan bayi. Perawatan yang efektif untuk untuk memperbanyak pengeluaran ASI salah satunya dengan pijat oksitosin. Berdasarkan uraian diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap pengeluaran ASI pada Ibu *Post partum* di Puskesmas Parak Karakah Tahun 2024". Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu *post partum* di Puskesmas Parak Karakah Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini bersifat *kuantitatif analitik* dengan desain penelitian *pra eksperimen* menggunakan pendekatan *one group pre test and posttest design* (Yusuf, 2017) Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada Ibu *post partum*. Populasi pada penelitian ini semua ibu nifas yang melahirkan di Puskesmas Parak Karakah pada tanggal 24 April-01 Juni 2024, teknik pengambilan sampel *Accidental sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Metode pengumpulan data, pertama Peneliti mengunjungi Puskesmas Parak Karakah dan membuat kontrak kerjasama dengan Bidan Koordinator KIA Puskesmas (sebagai enumerator) untuk membantu peneliti dalam mendapatkan *update* data pasien yang melahirkan di Puskesmas Parak Karakah. Peneliti mengunjungi rumah ibu *post partum* hari ke 2 yang melahirkan di Puskesmas Parak Karakah, menjelaskan tujuan dari penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian dan lembar persetujuan (*informed consent*) yang akan ditanda tangani responden dengan melihat kriteria inklusi dan eksklusi terlebih dahulu. Jika ibu *post partum* bersedia menjadi responden, peneliti melakukan pijat oksitosin, namun sebelumnya melakukan *pre test* pengeluaran ASI terlebih dahulu.

Pada hari selanjutnya (ibu *post partum* hari ke 3) peneliti melakukan pijat oksitosin saja. Pada hari selanjutnya (ibu *post partum* hari ke 4), setelah 6 jam dilakukan pijat oksitosin dan 2 jam setelah bayi menyusui terakhir, peneliti melakukan *post test* pengeluaran ASI. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 April-01 Juni 2024 di Puskesmas Parak Karakah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=24)

No	Variabel	f	Persentase (%)
1	Usia		
	<20 tahun	1	4,2
	20-30 tahun	14	58,3
	>30	9	37,5
2	Pendidikan		
	SD	2	8,3
	SMP	7	29,2
	SMA	13	54,2
	PT	2	8,3
3	Paritas		
	Primipara	10	41,7
	Multipara	14	58,3
4	Pekerjaan		
	Tani	17	70,8

Swasta	3	12,5
Dagang	1	4,2
IRT	3	12,5

Tabel 1 didapati usia responden terbanyak rentang usia 20-30 tahun sebanyak 14 responden (58,3%). paritas, responden multipara sebanyak 14 orang (58,3%), primipara 10 responden (41,7%). Sebagian besar responden SMA sebanyak 13 orang (54,2%), sebagian besar responden bekerja petani 17 orang (70,8%).

2. Gambaran Pengeluaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada Ibu *Post partum* di Puskesmas Surulangun tahun 2024

Tabel 2. Pengeluaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada Ibu *post partum* di Puskesmas Parak Karakah tahun 2024 (n=24)

No	Kelancaran ASI	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak lancar	18	75,0
2	Lancar	6	25,0
	Total	24	100,0

Tabel 2 dilihat sebelum dilakukan pijat oksitosin pengeluaran ASI Ibu *post partum* di Puskesmas Parak Karakah tahun 2024 sebagian besar ibu *post partum* dengan pengeluaran ASI tidak lancar sebanyak 18 orang (75%). Kelancaran pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri ibu sendiri seperti faktor fisik ibu berupa status kesehatan, nutrisi, umur, paritas, dan psikologi ibu. Selain itu faktor eksternal juga mempengaruhi pengeluaran ASI seperti dukungan suami, keluarga dan lingkungan luar (Mohamadpour et al., 2017)

Sejalan dengan penelitian (Sulaeman, Lina, Masadah, 2019) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum primipara diperoleh hasil p value = 0,000 artinya ada pengaruh yang signifikan pijat oksitosin pada ibu post partum primipara. Sama hal nya dengan penelitian Yulia (2021) tentang pengaruh Rolling Massage yang dilakukan suami terhadap kelancaran produksi ASI ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Mercur tahun 2021” menunjukkan bahwa adanya pengaruh rolling massage yang dilakukan suami terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum, dengan kelancaran produksi ASI pada kelompok perlakuan hari ke 2-4 yaitu 62,5%, 93,8% dan 93,8%. Sedangkan pada kelompok kontrol, kelancaran produksi ASI pada hari ke 2-4 sebanyak 37,5%, 50% dan 75%. Adapun penelitan (Rehulina, 2020) tentang pengaruh kombinasi rolling massage punggung dan perawatan payudara terhadap produksi ASI menjelaskan hasil bahwa ada pengaruh kombinasi rolling massage dan perawatan payudara terhadap produksi ASI.

Sebagian besar ibu post partum dengan pengeluaran ASI tidak lancar juga disebabkan kurangnya pengetahuan ibu maupun keluarga tentang upaya-upaya apa saja yang dapat membantu ASI menjadi lancar. Salah satu nya, baik ibu maupun suami dan keluarga terdekat belum mengetahui tentang pijat oksitosin dan manfaat nya sehingga tidak ada upaya untuk melakukan pijat oksitosin pada ibu post partum oleh suami atau keluarga terdekat ibu. Selanjutnya peneliti berasumsi pada ibu primipara yang ASI nya tidak lancar, ibu masih memerlukan adaptasi atau penyesuaian terhadap proses menyusui yang baik. Ibu merasa takut setiap kali mau menyusui bayinya karena rasa sakit akibat hisapan bayi saat disusui. Keadaan ini memberikan dampak yang tidak baik pada kelancaran produksi ASI, dimana pikiran ibu yang tidak rileks serta ibu menjadi ragu-ragu untuk menyusui bayinya, padahal hisapan bayi akan membantu pengeluaran hormon prolaktin dan oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar.

3. Gambaran Pengeluaran ASI setelah dilakukan pijat oksitosin pada Ibu *post partum* di Puskesmas Surulangun tahun 2024

Tabel 3. Pengeluaran ASI setelah dilakukan pijat oksitosin pada Ibu *post partum* di Puskesmas Parak Karakah tahun 2024 (n=24)

No	Kelancaran ASI	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak lancar	1	4,2
2	Lancar	23	95,8
	Total	24	100,0

Tabel 3 dilihat bahwa Pengeluaran ASI setelah dilakukan pijat oksitosin pada Ibu *post partum* di Puskesmas Parak Karakah tahun 2024 hampir seluruh ny pengeluaran ASI lancar yaitu sejumlah 23 orang (95,8 %). Sejalan dengan pembahasan oleh (Enggar, Irmawati, 2023) bahwa pijat oksitosin dapat menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin sehingga dapat meningkatkan produksi dan kelancaran ASI pada ibu post partum. Pijat oksitosin dapat mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah keotak bagian anterior dan posterior. Hipofise anterior mensekresikan hormon prolaktin kedalam darah dan beredar ke otot polos di payudara, hormon ini akan membantu proses pengeluaran ASI (Sesilia Serly Kebo, Dominicus Husada, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Kurnia, 2022) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada Ibu post partum primipara, hasil penelitian menunjukkan nilai p sebesar 0.000 yang artinya <(0,05) adanya perubahan yang signifikan dimana kelancaran ASI meningkat setelah dilakukan perlakuan pijat oksitosin. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Rumpun et al., 2021) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum dengan metode literature review dengan hasil telaah menunjukkan bahwa terapi pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2019) tentang pengaruh teknik marmet dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu post partum normal di Rumah Bersalin Mardi Rahayu Semarang dengan *design post test only with control group*, didapat hasil penelitian menunjukkan pemberian teknik marmet dan pijat oksitosin terbukti efektif dalam produksi ASI ibu post partum, dengan p value 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temui di lapangan, setelah dilakukan pijat oksitosin terdapat 1 (satu) orang ibu post partum yang pengeluaran ASI nya tidak lancar. Peneliti berasumsi hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi ibu untuk memenuhi kebutuhan kecukupan ASI nya, terlihat pada saat peneliti berkunjung ke rumah responden, dimana responden masih mempercayai bahwa ASI dapat bertambah jumlah nya dengan bantuan dukun Desa yaitu dengan jampi-jampian rumput yang diletakkan di samping tempat tidur ibu. Selain itu masih adanya pantangan makanan bagi ibu post partum (dalam hal ini responden) seperti tidak makan-makanan yang berbau amis (ikan, ayam, daging kambing dll), padahal makanan tersebut berperan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi serta sebagai faktor penunjang pengeluaran ASI.

4. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu *post partum* di Puskesmas Parak Karakah Tahun 2024

Tabel 4. Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada Ibu *post partum* di Puskesmas Parak Karakan tahun 2024 (n:24)

Variabel	Mean	SD	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Pengeluaran ASI sebelum intervensi	20,50	11,348	3,0	45,0

Pengeluaran ASI sesudah intervensi	264,06	59,719	91	390
------------------------------------	--------	--------	----	-----

Tabel 4 menunjukkan pengeluaran ASI sebelum dilakukan pijatan menunjukkan rata-rata (*mean*) 20,50 ml dengan standar deviasi sebesar 11,348, jumlah ASI yang terendah 3 ml dan jumlah ASI tertinggi 45 ml, setelah dilakukan pijatan oksitosin didapatkan rata-rata (*mean*) 264,06 dengan standar deviasi sebesar 59,719 dengan jumlah ASI yang terendah 91 ml dan jumlah ASI yang tertinggi 390

Sama halnya dengan penelitian (Tuasikal, 2022) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui menunjukkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI. Nufus (2019) juga melakukan penelitian tentang efektifitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI, bahwa setelah dilakukan pijat oksitosin produksi ASI lebih banyak dan ASI keluar lancar lebih awal yaitu pada hari ke-2. Sedangkan responden yang tanpa dilakukan pijat oksitosin memiliki pengeluaran ASI yang sedikit, meskipun ASI keluar namun ASI keluar lebih lama yaitu pada hari ke 3 sampai hari ke 4.

Lancarnya pengeluaran ASI setelah dilakukan pijat oksitosin dikarenakan ibu yang sudah di berikan pijatan mendapatkan stimulasi dari luar yang merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Pijat oksitosin adalah pijatan pada tulang belakang yang di mulai pada tulang belakang servikal (*cervical vertebrae*) sampai tulang belakang torakalis dua belas dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun keluar dengan sendirinya. Pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI dengan cara mengurangi tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar produksi ASI (Asih, 2020) (Mohammadpour, Atena; Valiani, Mahboubeh; Sadeghnia, Alireza; Talakoub, 2018)

Sebagaimana teori yang peneliti ketahui bahwa peningkatan produksi ASI ini disebabkan karena peningkatan rasa nyaman dan rileks pada saat diberikan pijat oksitosin yang secara otomatis akan merangsang keluarnya hormon oksitosin (*refleks let down*) dari kelenjar pituitari dimana hormon oksitosin akan merangsang pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* sehingga terjadi peningkatan produksi ASI. Selain itu pijat oksitosin juga memiliki manfaat yang lain seperti menenangkan dan mengurangi *stress*, membangkitkan rasa percaya diri, membantu ibu *post partum* agar mempunyai pikiran dan perasaan yang baik tentang bayinya, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu *post partum* di Puskesmas Parak Karakah tahun 2024. Dari hasil penelitian ini kiranya dapat digubakan sebagai bahan pertimbangan bagi Puskesmas untuk memberikan pelatihan kepada Bidan di wilayah kerjanya terkait cara dan manfaat pijat oksitosis agar pelayanan pijat oksitosin dapat diterapkan kepada semua ibu post partum. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya promosi kesehatan berupa pijat oksitosin untuk peningkatan pengeluaran ASI pada ibu post partum, juga diharapkan pijat oksitosin ini dijadikan SOP tetap dalam memberikan pelayanan pada ibu nifas

DAFTAR PUSTAKA

- Asih. (2020). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. CV. Trans Info Media.
- Bahrah. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas, Menyusui, dan Bayi Baru Lahir*. NEM.
- BPS. (2024). *ASI Eksklusif*. BPS.
- Dwi Kurnia, R. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Post Partum Primipara Di Moty Care Baby, Kids & Mom Ciangsana Tahun 2022. *Akademi Kebidanan Keris Husada*, 9. <https://ojs.akbidkerishusada.ac.id/index.php/jurnal-ilmiah-kesehatan/article/download/46/35/74#:~:text=Hormon oksitosin akan menyebabkan sel,oksitosin ASI akan lancar keluar.>
- Enggar, Irmawati, A. V. P. (2023). Kombinasi Perawatan Payudara dan Tehnik Marmet untuk

- Meningkatkan Produksi ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 8(4).
- Hanindita, M. (2021). *Mommyclopedia: 456 Fakta tentang ASI dan Menyusui*. Gramedia Pustaka Utama.
- IDAI. (2023). *Satgas Imunisasi*. IDAI.
- Ioannou, I. (2023). Human Milk Bank and Breastfeeding Department, Elena Venizelou Maternity Hospital, Athens, Greece. *European Journal of Midwifery*. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.18332/ejm/172555>
- Kemenkes. (2017). *Pedoman Gizi Seimbang*. Penerbit Kemenkes RI: Jakarta. Kemenkes RI.
- Mohamadpour, R., Behnampour, N., Abdollahi, F., Sheykholeslami, A., Mehrbakhsh, Z., & Barzanuni, S. (2017). Determination of effective factors in breastfeeding duration using survival analysis. *Journal of Research Development in Nursing and Midwifery*, 14(2), 45–50. <https://doi.org/10.29252/jgbfm.14.2.45>
- Mohammadpour, Atena; Valiani, Mahboubeh; Sadeghnia, Alireza; Talakoub, S. (2018). Investigating the Effect of Reflexology on the Breast Milk Volume of Preterm Infants' Mothers. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 23(5), 371–375. https://doi.org/DOI:10.4103/ijnmr.IJNMR_175_16
- Pilaria. (2020). The Effect of Oxytocin Massage on Postpartum Mother Breast Milk Production at Pejeruk Public Health in the Year of. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 26(1), 027–033.
- Rehulina, D. (2020). *The Effect Of a Combination Rolling Massage Of Back and Breast Treatment on Production of Breast Milk*. 8(2). <https://doi.org/10.29238/teknolabjournal.v>
- Rumpun, J., Kesehatan, I., Ismanti, R., Musfirowati, F., & Feletahan, U. (2021). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum*. 1(1).
- Sesilia Serly Kebo, Dominicus Husada, P. L. (2021). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Psukesmas Ilebura. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3).
- Soetjiningih. (2020). *Tumbuh Kembang Anak Ed.2*. EGC.
- Sulaeman, Lina, Masadah, P. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum Primipara. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1). <https://doi.org/DOI:10.32.807/jkp.v13i1.193>.
- Tuasikal. (2022). Yogyakarta, Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui di BPM TRS Cangkring. *JAKHJ*, 8(1).
- Widyawati, E., & Sari, K. (2023). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas*. 1(2), 827–834.
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan penelitian gabungan*.